

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan umat manusia. Pendidikan adalah usaha sadar seseorang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya pendidikan tercipta individu yang berkualitas, berintelektual dan bebas dari kebodohan.²

Pendidikan secara harfiah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti ketrampilan secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara atau membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.³

Seorang guru di dalam dunia pendidikan bertanggung jawab dan mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesamanya di sekolah tersebut. Untuk kepentingan itu, maka guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan ajaran agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.⁴

Dalam UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 57.

³ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Klaim Mulia, cet ke 4 2004), Hlm.1

⁴ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar...*, h. 135.

⁵ Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 8.

Jadi, tugas guru di dalam lingkungan sekolah yaitu harus mengawasi, memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar perilaku guru tersebut bisa di contoh oleh peserta didik, karena guru profesional adalah orang tua kedua peserta didik di sekolah, harus merelakan kemampuannya yang dimilikinya.

Untuk menanamkan Aqidah akhlak pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, dengan akhlak tersebut, pola perilaku anak akan mudah terkontrol oleh aturan aturan yang telah ditetapkan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam suatu kegiatan negatif dan pergaulan bebas yang dasarnya yang kelak akan merusak masa depan anak.⁶

Salah satu penjurusan mata pelajaran Aqidah akhlak yang bisa membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak sangat penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Pendidikan akidah akhlak memuat dasar dasar dan nilai nilai agama yang sangat kuat. Jika seseorang siswa mempelajari akidah akhlak dengan benar, dan juga mengamalkan isi dari pendidikan akidah akhlak di luar sekolah/masyarakat, maka tidak akan terjadi suatu masalah tentang moral dan karakter yang kurang baik. Jika siswa mengamalkan pelajaran akidah akhlak dengan baik, maka siswa akan memiliki pribadi yang yang baik dan bersifat religius. Maka dari itu, sangat perlu untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Akidah bisa diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian bagian yang lain. Akidah juga harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah agama Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan oleh Allah untuk semua Rasulnya, dari pertama sampai dengan terakhir. Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.⁷

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa

⁶ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah , 2007), hlm. 1-2

⁷ Dedi wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*,(Lintang Rasi Aksara Books:Yogyakarta, 2017), hlm 2

adanya paksaan.⁸ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Alquran dan sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Akhlak dalam diri seseorang akan melahirkan sebuah sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia. Dan ruang lingkup akhlak meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan.⁹

Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Dan “Akhlaklah” yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6) :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ^{١٠}

Artinya: “sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.¹⁰

Pendidikan agama Islam, terutama pendidikan akidah akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika pendidikan akidah akhlak ditanamkan sejak dini. Kemudian tujuan dari pendidikan akidah akhlak disini

⁸ Kasmali, *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak menurut Hamka*, hlm.270

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.9

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama Islam Republik Indonesia*, Diponegoro, 2015

adalah untuk membentuk manusia yang memiliki karakter religius, bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perbuatan dan mulia dalam bertingkah laku.¹¹

Di dalam kegiatan di sekolah, karakter tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya akan membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial, dengan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran akan membentuk peserta didik menjadikan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan yang akan mengatur seorang siswa sukses dalam belajar. Dalam hal ini karakter tanggung jawab perlu diterapkan di sekolah.

Kemudian dilihat dari kondisi sekolah yang cukup bersih sehingga para siswa-siswi merasa senang dan nyaman dalam proses belajar. di lingkungan sekolah terdapat rumput yang hijau, terdapat bunga-bunga yang indah serta pepohonan yang rindang dan sebagainya.

Suatu hal yang penting diketahui oleh seorang pendidik atau calon pendidik adalah sikap dan karakter anak didik. Anak didik di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda. Ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang patuh dan ada juga yang tidak patuh, dan seterusnya. Mengetahui latar belakang dan karakter anak didik menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan alat pembelajaran, pendekatan dan metodenya yang akan dilakukan oleh seorang guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Sikap dan karakter anak didik ini dapat diubah dan dibentuk sesuai dengan keinginan dan tujuan pendidikan. Di sinilah peran guru, orang tua dan masyarakat yang amat penting dalam membentuk lingkungan anak didik yang baik dan saling mendukung.¹²

Dalam penerapannya Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam. Akidah Akhlak merupakan pedoman hidup, karena didalamnya memuat berbagai kaidah kehidupan yang baik antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan Tuhan. Guru Akidah Akhlak menyeimbangkan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan mental yang sehat dan akhlak yang mulia, sehingga dapat memberi manfaat bagi kecerdasan umat dan negara. Oleh karena itu, setiap program pendidikan harus

¹¹ Ramayulis, "*Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 174

¹² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014) , hal. 99-100

dusahakan secara maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, khususnya bagi anak-anak. Lembaga pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Sehingga upaya guru sangatlah diperlukan untuk memberikan perubahan dalam diri siswa.

Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat tujuan yang hakiki yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara professional. dalam mata pelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik mampu memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan serta berilmu dan bisa bertanggung jawab sesuai keadaan.¹³

MTsN 1 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan SMP di bawah naungan Kementerian Agama, berlokasi di wilayah kecamatan Trenggalek bagian selatan, + 2 km dari pusat kota, tepatnya berada di desa Karangsoke, bersebelahan langsung dengan Taman Makam Pahlawan (TMP) kabupaten Trenggalek. Menurut data historis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek ini dikenal dengan sebutan MTsN Model Trenggalek. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek merupakan perubahan dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun yang berdiri tahun 1966 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 23 tahun 1966 tanggal 30 April 1966.

Melihat realita di lapangan terhadap kondisi dan keadaan di MTsN 1 Trenggalek. Guru akidah akhlak sudah menerapkan karakter tanggung jawab yang sudah baik ke peserta didiknya dengan tujuan agar peserta didik mempunyai sifat bertanggung jawab hingga dewasa nanti. Dengan karakter tanggung jawab bisa dipercayai dan disenangi oleh orang lain. Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.

Alasan peneliti memilih MTsN 1 Trenggalek sebagai lokasi penelitian adalah karena lembaga tersebut sudah berakreditasi A dan memiliki keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik sehingga kemajuan tersebut juga membawa citra baik

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Buku Guru Akidah Akhlak (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

lembaga, Siswa-siswi MTsN 1 Trenggalek banyak mengukir prestasi baik dalam skala nasional maupun provinsi. Di tahun 2022 ini saja siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek telah menyumbangkan 30 prestasi tingkat nasional dan juga 1 prestasi tingkat provinsi dalam bidang akademik. MTsN 1 Trenggalek memiliki program pembiasaan yaitu setiap hari jum'at semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan Jum'at Taqarrub, tujuannya yaitu mendekatkan diri kepada Allah yang biasanya diisi dengan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an serta berdzikir, Kemudian setiap hari selasa sampai kamis diwajibkan sholat dhuha secara bergantian yang diikuti semua siswa-siswi, setiap pagi juga dilaksanakan mengaji bersama di kelas masing-masing sebelum jam pelajaran dimulai. Pembiasaan-pembiasaan tersebut guna agar peserta didik terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya dan juga mempunyai karakter tanggung jawab yang baik.

Fenomena yang terjadi di MTsN 1 Trenggalek saat ini adalah terkadang dijumpai peserta didik yang tidak bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru nya, terlambat datang ke madrasah, membuang sampah sembarangan . Inilah mengapa karakter tanggung jawab perlu diatasi sejak dini agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Sikap keagamaan yang baik sudah dijalankan di MTsN 1 Trenggalek. Budaya keagamaan sangat terasa ketika peneliti berada ditempat lokasi penelitian dimana sikap senyum ramah guru saat menyambut peserta didik ketika datang ke madrasah merupakan salah satu akhlak yang baik yang dapat dicontoh peserta didik. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru sudah membiasakan akhlak yang baik sebagai contoh bagi peserta didik di MTsN 1 Trenggalek.¹⁴

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwasanya, pendidikan karakter itu sangat penting untuk diterapkan di madrasah. Pendidikan karakter yang diterapkan di MTsN 1 Trenggalek sudah cukup baik namun belum maksimal. Seperti masih banyak siswa siswi yang telat masuk, saat upacara juga masih ada yang atributnya tidak lengkap. Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran akidah akhlak hal ini disebabkan salah satunya peserta didik kurang bertanggung jawab dalam hal apapun, selain itu MTsN 1 Trenggalek telah mengupayakan menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab pada peserta didik,

¹⁴ O. 26 Oktober 2023 Pukul 09.30

salah satu cara yang dilakukan dengan mendidik peserta didik untuk berdisiplin waktu dengan datang tepat waktu, menghormati guru (orang yang lebih tua), peduli sesama, tangguh, tanggung jawab dan sebagainya.

Dalam pembelajaran pendidikan karakter tanggung jawab harus mampu membentuk karakter peserta didik yang mempunyai kepribadian agar bisa menjadi anak yang baik dan bisa bertanggung jawab.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sifa Azaukhurohmah, dengan judul “Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 11 Seluma”. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membentuk karakter tanggung jawab siswa, namun selain persamaan terdapat perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Sifa Azaukhurohmah adalah lebih terfokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sedangkan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah terfokus pada pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Pembandingan perbandingan peneliti dengan peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa tercapainya karakter tanggung jawab yang baik yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dilakukan setiap hari. Karena tujuan karakter tanggung jawab adalah membentuk peserta didik yang bertanggung jawab untuk kedepannya nanti. Maka diperlukan guru yang berkompeten dalam membimbing dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan observasi (pengamatan) lebih mendalam yang berkaitan dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di MTsN 1 Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Trenggalek ?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Trenggalek ?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai inspirator dalam menanamkan

karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai inspirator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan tersendiri. Kegunaan tersebut yaitu :

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan cakrawala intelektual dan khasanah keilmuan tentang bagaimana guru akidah akhlak menanamkan karakter tanggung jawab di madrasah tsanawiyah.

2. Secara Praktis

- a.) Bagi Kepala Madrasah MTsN 1 Trenggalek : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas penanaman karakter tanggung jawab peserta didik terutama di lingkungan madrasah yang dipimpin.
- b.) Bagi Guru MTsN 1 Trenggalek : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal pentingnya karakter tanggung jawab peserta didik.
- c.) Bagi Siswa MTsN 1 Trenggalek : Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan menanamkan karakter tanggung jawab saat di lingkungan madrasah atau di lingkungan.
- d.) Bagi peneliti selanjutnya : Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan Peran

Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab di MTsN 1 Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab di MTsN 1 Trenggalek”.

1. Secara Konseptual

a.) Peran Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.¹⁵

Menurut UU No 14 tahun 2015 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁶

Peran guru yang peneliti fokuskan ada 3 yaitu : peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai inspirator.

Adapun peran guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu usaha guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN 1 Trenggalek dalam mendidik, membina, membentuk karakter tanggung jawab dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

b.) Guru Akidah akhlak

Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru Aqidah Akhlak juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru Aqidah Akhlak mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan

¹⁵ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007), h. 652.

¹⁶ Khamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 420.

bernegara.

Adapun guru Aqidah Akhlak yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang mengajar pendidikan karakter tanggung jawab kepada muridnya agar mereka terarahkan kearah yang lebih baik. Guru Aqidah Akhlak adalah pendidik yang mengajar materi pendidikan Islam di madrasah.

c.) Karakter Tanggung Jawab

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan karakter, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab. Dan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut kemendiknas dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
2. Menyusun berbagai instrument penilaian
3. Melakukan analisis dan evaluasi
4. Melakukan tindak lanjut.¹⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab adalah sebuah penelitian yang membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang mempunyai sifat karakter tanggung jawab yang baik.

Jadi, peran guru yang peneliti gunakan yaitu peran guru sebagai fasilitator harus bisa memfasilitasi peserta didik dalam hal bertanggung jawab, kemudian peran guru sebagai motivator yaitu guru harus bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran maupun bertanggung jawab, dan peran guru sebagai inspirator yaitu guru harus bisa menginspirasi peserta didik agar bisa di contoh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah tata urutan persoalan maupun penulisan yang penulis uraikan dalam tiap-tiap bab yang akan mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika pembahasan proposal ini, adapun penulisannya sebagai berikut :

¹⁷ Agus Wibawa, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 98.

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto dari peneliti, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran-lampiran, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bab 1 berisi pendahuluan. Bab ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang peran guru, guru akidah akhlak yang meliputi (pengertian guru akidah akhlak, peran guru akidah akhlak, tugas guru akidah akhlak), karakter tanggung jawab yang meliputi (pengertian karakter, pengertian tanggung jawab, indikator nilai karakter tanggung jawab, jenis-jenis tanggung jawab, cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab, dan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab). Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN Trenggalek, peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN Trenggalek, peran guru akidah akhlak sebagai inspirator dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di MTsN Trenggalek

Bab VI Penutup; Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan mutu MTsN 1 Trenggalek untuk mewujudkan madrasah yang unggul.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran berisi keterangan dalam penelitian dan biografi peneliti.